Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • Juni 2025 • 198 - 202
DOI:



Urgensi Filsafat Pendidikan Bagi Guru Sekolah Dasar

Ayu Pebri[1], Neviyarni[2], Zelhendri Zen[3]
[1,2,3]Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

Received: 30 Januari 2025 Accepted: 03 April 2025 Published: 03 Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai pentingnya filsafat pendidikan bagi guru sekolah dasar. Dalam penulisan penelitian ini, digunakan metode dengan tahapan pengumpulan data, membaca serta mencatat informasi penting, dan kemudian mengolah data yang telah diperoleh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru atau pembaca dapat memahami pentingnya filsafat pendidikan, khususnya bagi para guru di jenjang sekolah dasar. Filsafat dikenal sebagai dasar dari seluruh cabang ilmu pengetahuan. Filsafat pendidikan sendiri merupakan bagian dari filsafat yang membahas mengenai dasar, tujuan, nilai-nilai, serta prinsip-prinsip yang menjadi fondasi sistem pendidikan. Memahami filsafat dan relevansinya dalam pembelajaran di era abad ke-21 menjadi sangat krusial, karena melalui filsafat, guru dapat mengevaluasi dan mempertimbangkan langkah-langkah yang akan diambil dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, para pendidik memiliki tanggung jawab moral atas segala tindakan yang dilakukan selama proses pendidikan berlangsung.

Keywords: Filsafat, Filsafat Pendidikan, Guru Sekolah Dasar

Abstract

Abstract is written This study aims to present insights into the significance of educational philosophy for elementary school teachers. The research was conducted through several stages, including data collection, reading and noting essential information, and analyzing the gathered material. The findings indicate that educators and readers can develop a deeper understanding of the importance of educational philosophy, especially for teachers at the elementary level. Philosophy is widely recognized as the foundation of all branches of knowledge. Educational philosophy, as a specific field within philosophy, explores the foundations, aims, values, and guiding principles that underpin educational systems. Gaining an understanding of educational philosophy and its relevance in 21st-century learning is crucial. It equips teachers to critically assess and make informed decisions in their teaching practices. Consequently, educators carry a moral responsibility for every action taken throughout the educational process.

Kata kunci: Philosophy, Philosophy of Education, Primary School Teacher

PENDAHULUAN

Filsafat berasal dari bahasa Arab yang memiliki keterkaitan erat dengan bahasa Yunani, bahkan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani. Dalam bahasa Yunani, filsafat disebut philosophia, yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu philo dan sophia. Kata philo berarti cinta dalam arti luas, yakni keinginan yang kuat, yang mendorong seseorang untuk berusaha meraih apa yang diinginkan. Sementara sophia berarti kebijaksanaan, yang mencerminkan kepandaian atau pemahaman yang mendalam. Berdasarkan asal katanya, filsafat dapat dimaknai sebagai keinginan untuk menjadi bijak, atau kecintaan terhadap kebijaksanaan.

Filsafat dikenal sebagai Mother of Science atau induk dari seluruh ilmu pengetahuan, karena pada dasarnya berperan dalam memberikan jawaban atas berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Sebagai cerminan dari visi pendidikan yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa, filsafat memiliki peran penting sebagai landasan atau acuan dalam pengembangan filsafat pendidikan.

Filsafat pendidikan merupakan salah satu cabang dari filsafat yang secara khusus membahas dasar, tujuan, nilai-nilai, serta prinsip-prinsip yang menjadi fondasi dari sistem pendidikan. Secara umum, konsep filsafat pendidikan mencakup rangkaian pemikiran mengenai hakikat pendidikan itu sendiri. Intinya, filsafat pendidikan melibatkan proses refleksi yang mendalam untuk memahami fondasi, tujuan, dan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, yang pada akhirnya menentukan arah serta ciri khas dari sistem pendidikan tersebut.

Dalam ranah pendidikan, seorang pendidik dituntut untuk memahami filsafat pendidikan, baik sebagai individu maupun sebagai profesional di bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Thabrani dalam Malik dkk (2022) yang menyatakan bahwa filsafat pendidikan harus mampu memberikan arahan bagi para pendidik. Pemahaman ini akan memengaruhi cara mereka dalam mengelola proses pendidikan. Syahid (2023) menambahkan bahwa peran filsafat pendidikan adalah memberikan inspirasi, seperti merumuskan tujuan pendidikan nasional untuk masyarakat serta memberikan arah yang jelas dengan mengangkat pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap kebijakan dan praktik pendidikan, berdasarkan teori-teori pendidikan yang ada. Oleh karena itu, seorang guru perlu menguasai konsep-konsep yang akan diajarkan serta memahami pedagogi—yakni ilmu dan seni dalam mengajar—agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau miskonsepsi di kalangan peserta didik.

Merumuskan filosofi pendidikan dasar merupakan tugas yang tidak sederhana. Dalam praktiknya, guru dihadapkan pada berbagai persoalan yang perlu dipertimbangkan saat menyusun perencanaan pendidikan untuk anak-anak. Mereka dituntut untuk memahami serta menjelaskan bagaimana proses perkembangan anak berlangsung dalam lingkungan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam merancang dan memfasilitasi pengalaman belajar anak, serta membimbing perilaku mereka secara profesional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan metode yang mencakup kegiatan pengumpulan data, membaca, mencatat informasi penting, serta mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber. Fokus dari penelitian

ini adalah penyajian data mengenai filsafat ilmu secara sistematis. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat

Menurut Poedjawijatna, istilah filsafat berasal dari bahasa Arab yang memiliki keterkaitan erat dengan bahasa Yunani, dan pada dasarnya memang berakar dari bahasa Yunani. Dalam bahasa Yunani, istilah filsafat dikenal dengan philosophia, yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu philo dan sophia. Kata philo berarti cinta dalam arti luas, yakni keinginan yang mendorong seseorang untuk meraih apa yang diinginkan. Sementara itu, sophia berarti kebijaksanaan, yang mencerminkan kepandaian dan pemahaman yang mendalam. Berdasarkan asal katanya, filsafat dapat dimaknai sebagai keinginan untuk menjadi bijak atau kecintaan terhadap kebijaksanaan.

Filsafat merupakan ilmu yang berusaha menemukan penyebab paling mendasar dari segala sesuatu yang ada maupun yang mungkin ada. Filsafat juga dipandang sebagai ilmu yang istimewa karena mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijelaskan oleh ilmu pengetahuan pada umumnya, sebab persoalan-persoalan tersebut berada di luar jangkauan sains biasa. Menurut Salam (1985:9), filsafat adalah hasil pemikiran mendalam manusia yang menggunakan akal budi untuk memahami secara menyeluruh dan mendasar hakikat Tuhan, alam semesta, serta manusia, termasuk sikap manusia terhadap ketiganya sebagai konsekuensi dari pandangan yang dianutnya.

Filsafat Pendidikan

Filsafat pendidikan adalah salah satu cabang dari filsafat yang fokus pada kajian mengenai dasar, tujuan, nilai-nilai, serta prinsip-prinsip yang menjadi fondasi dalam sistem pendidikan. Inti dari konsep ini melibatkan pemikiran-pemikiran yang mendalam tentang hakikat pendidikan. Pada dasarnya, filsafat pendidikan merupakan proses reflektif yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh landasan, tujuan, dan nilai-nilai yang mengarahkan jalannya pendidikan, yang kemudian membentuk arah serta karakter dari sistem pendidikan itu sendiri.

Menurut Atmadja yang dikutip dalam Pahmi et al. (2024), filsafat pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan membantu peserta didi agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu mencapai potensi terbaiknya. Rasa ingin tahu dianggap sebagai dasar dari ilmu pengetahuan dan merupakan sifat universal manusia. Filsafat pendidikan merupakan usaha khusus untuk memahami dunia nyata sehingga manusia dapat berkomunikasi, berinteraksi, serta meningkatkan martabat dan kehormatan diri mereka. Selain membimbing cara berinteraksi dengan peserta didik, filsafat pendidikan juga membantu dalam memahami serta membedakan antara praktik pengajaran yang dilakukan sendiri dengan praktik yang diterapkan oleh guru lain (Trinova et al., 2020).

Selain itu, filsafat pendidikan berperan dalam mengenali keterampilan dan pengetahuan penting yang harus dimiliki generasi muda untuk menghadapi dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Contohnya, kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, literasi digital, serta kemampuan beradaptasi dengan kemajuan teknologi menjadi fokus utama dalam penyusunan kurikulum. Filsafat pendidikan tidak

hanya mendorong penyesuaian terhadap perubahan, tetapi juga mengajarkan peserta didi agar menjadi pemikir kritis dan adaptif, serta siap menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang muncul akibat transformasi sosial dan teknologi. Dengan demikian, filsafat pendidikan membangun dasar yang kokoh untuk transformasi pendidikan yang tidak hanya tanggap terhadap perubahan, tetapi juga bersifat proaktif dalam mempersiapkan generasi masa depan menghadapi dunia yang senantiasa berubah.

Menurut Henita et al. (2022), pendidikan bertujuan untuk membantu mengungkap dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki individu. Pandangan idealis menyatakan bahwa peserta didik menghadapi berbagai kemungkinan budaya yang melekat pada warisan budaya mereka. Sejalan dengan hal tersebut, Krisdiana et al. (2022) menegaskan bahwa pendidikan seharusnya menekankan keselarasan batin antara peserta didik dan alam semesta. Pendidikan dipandang sebagai proses perkembangan menuju pencapaian tujuan ideal setiap individu. Dalam perspektif idealisme, seorang pendidik sebaiknya mampu membentuk karakter utama peserta didik sehingga mereka tidak diperlakukan sebagai alat, melainkan sebagai tujuan akhir. Oleh karena itu, fungsi pendidikan adalah mempersiapkan setiap individu untuk menjalani kehidupan yang utuh dengan mengembangkan aspek intelektual, moral, dan fisik melalui penguasaan ilmu tentang kehidupan.

Hasmar & Ismail (2024) menyatakan bahwa pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada pengalihan pengetahuan semata, melainkan juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, pemikiran kritis, dan kerja sama. Filsafat pendidikan menjadi dasar dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inklusif serta menekankan pengembangan karakter, nilai-nilai, dan keterampilan yang relevan dengan dinamika dunia yang terus berubah. Di era di mana teknologi menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, filsafat pendidikan memberikan panduan mengenai cara mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar lebih efektif, terjangkau, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, filsafat pendidikan juga mendorong refleksi etis terkait pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

Berdasarkan filsafat, pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk filosofi hidup yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar berjalan dengan teratur. Dengan demikian, filsafat memberikan kontribusi penting bagi pendidikan berupa pemahaman menyeluruh tentang asal-usul, keberadaan, dan tujuan hidup manusia. Tanpa filsafat, pendidikan akan kehilangan arah dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan, sementara tanpa pendidikan, filsafat akan tetap berada pada ranah idealisme yang tidak nyata. Oleh karena itu, seorang guru wajib memahami dan menguasai filsafat, khususnya filsafat pendidikan. Hayati et al. (2023) menjelaskan bahwa filsafat sebagai teori umum pendidikan dapat diterapkan dalam menentukan kurikulum, metode, tujuan, serta peran dan kedudukan guru maupun peserta didik. Perbedaan mazhab dalam filsafat pendidikan turut menyebabkan variasi dalam kurikulum, metode, tujuan, serta peran guru dan peserta didik dalam sistem pendidikan.

Peran Filsafat Pendidikan Bagi Guru

Menurut Krisdiana et al. (2022), dalam perspektif filsafat pendidikan, posisi pendidik sangatlah penting. Sebagaimana dijelaskan oleh Muslim (2022), pendidik harus menunjukkan keunggulan karena perannya sebagai teladan dan pedoman bagi

peserta didik, baik dalam aspek sosial maupun intelektual. Para pendidik wajib memiliki komitmen yang kuat, serta menjunjung etika yang baik dan sikap yang berwibawa dalam setiap tindakannya agar dapat menjadi sosok guru yang ideal.

Pada dasarnya, pengendali utama dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Guru harus mampu memahami kebutuhan peserta didik agar suasana belajar menjadi nyaman dan tenang bagi peserta didi. Jika dilihat dari perspektif filsafat, hal ini sangat menarik karena peserta didi belajar mengikuti arahan guru, sementara guru terus mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam strategi, metode, model, dan pendekatan penyampaian materi. Dengan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran, terciptalah aktivitas belajar yang efektif yang mencapai tujuan pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi kondusif, harmonis, dinamis, dan menyenangkan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memahami berbagai aliran filsafat pendidikan sangat penting untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Sebagai tenaga profesional, guru memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Untuk meningkatkan profesionalismenya, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif kepada peserta didi, seperti: 1) memahami struktur dan isi kurikulum pada bidang studi, 2) menguasai substansi dan metodologi ilmu terkait, 3) mengorganisir materi kurikulum secara efektif, dan 4) melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Susanti & Saud, 2016). Selain itu, guru harus bersikap beragam, proaktif, kreatif, dan imajinatif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka harus mampu menciptakan inovasi dalam strategi pengajaran dan penggunaan teknologi pendidikan guna meningkatkan kinerja serta motivasi peserta didik. Inovasi menjadi aspek krusial dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didi (Rusli & Zaim, 2022). Oleh karena itu, pemahaman terhadap filsafat ilmu pendidikan dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, berinovasi dalam metode pengajaran, dan menyadari peran mereka sebagai agen pembelajaran yang berpengaruh pada perkembangan peserta didik.

Widaningsih (2024) menegaskan bahwa mempelajari filsafat dan peranannya dalam pembelajaran abad ke-21 sangatlah krusial, mengingat dunia saat ini dihadapkan pada tantangan globalisasi yang kompleks dan dinamis. Dengan memahami serta mengintegrasikan filsafat ilmu dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang menyeluruh, keterampilan praktis, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, mempelajari filsafat juga membantu guru dalam mengambil keputusan yang tepat selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dan pendidik memikul tanggung jawab moral atas segala tindakan yang mereka lakukan dalam dunia pendidikan.

Implementasi filsafat pendidikan oleh guru merupakan langkah krusial dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik. Walaupun banyak guru sudah memahami dan berusaha mengaplikasikan nilai-nilai filsafat pendidikan, masih ada berbagai tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, pelatihan serta dukungan yang berkelanjutan menjadi faktor penting untuk memperkuat penerapan filsafat pendidikan di lingkungan sekolah (Sakinah et al., 2024).

SIMPULAN

Filsafat pendidikan memiliki peran vital dalam pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. Dengan filsafat pendidikan, guru menjadi lebih mudah memahami tujuan pendidikan serta merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Selain memandu interaksi antara guru dan peserta didik, filsafat pendidikan juga membantu guru memahami serta menjelaskan perbedaan antara berbagai praktik pengajaran yang diterapkan.

REFERENSI

Hasmar, A. S., & Ismail. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(1). Hayati, R., Marzuki, Fachrurazi, Karim, A., Dewi, R., Pratiwi, S. H., & P-ISSN: (2023). Penerapan filsafat pendidikan oleh tenaga pendidik di sekolah dasar. Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 10(1), 35–48.

Henita, N., Desyandri, Erita, Y., & Indriani, E. (2022). IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 08, 2285–2295.

Krisdiana, M., Malihah, S., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Implementasi Filsafat Pendidikan Idealisme di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4, 6561– 6567.

Pahmi, S., Verianti, G., Winarni, W., Rahmadiani, O., & Azzahra, M. (2024). Peran Filsafat Ilmu Pendidikan dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 6(2), 137–144. https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.173

Sakinah, F., Andrea, J., Desyandri, & Jamaris. (2024). PENERAPAN FILSAFAT OLEH GURU SEKOLAH DASAR. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09(September), 18–23.

Syahid, N. (2023). Peranan filsafat dalam perencanaan program pendidikan. MODELING, 10(September), 856–863.

Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal : Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, X, 213–222.

Widaningsih, E. W. (2024). Peran Filsafat Ilmu Dalam Pembelajaran Abad 21. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 4(1).